

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pandangan

Pandangan atau persepsi merupakan stimulus yang dididerakan oleh individu yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu tersebut menyadari dan mengerti tentang apa yang telah diinderanya.¹

Menurut perspektif psikologi pandangan atau persepsi diartikan sebagai semacam pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Persepsi sosial individu, merupakan proses pencapaian pengetahuan melalui proses berfikir tentang orang lain, misal berdasarkan ciri-ciri fisik, kualitas, bahkan pada kepribadiannya. Individu membangun gambaran tentang orang lain dalam upaya menetapkan, memungkinkan, dan mampu mengelola dunia sosialnya.²

Sarwono (2018), pandangan seseorang juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dimilikinya. Nilai-nilai ini dapat berasal dari agama, budaya, dan lingkungan sekitar. Nilai-nilai tersebut akan membentuk pandangan

¹ Tony Dan Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book)*, Edisi Millennium, (Jakarta: Interaksara, 2005), 251.

² Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Terapan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 34.

seseorang tentang yang benar dan salah, baik dan buruk, menurut perspektif seseorang.³

Pengertian pandangan dapat disimpulkan bahwa cara pandangan individu dalam menilai suatu objek tertentu melalui inderanya. Dalam kehidupan sosial cara pandang akan selalu timbul dari individu sesuai dengan fenomena sosial yang pernah mereka alami.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan atau persepsi seseorang yaitu sebagai berikut⁴ :

- a. Faktor internal yaitu seperti perasaan, sikap, kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, proses belajar, gangguan kejiwaan, keadaan fisik, titik fokus, kebutuhan minat dan nilai serta motivasi.
- b. Faktor eksternal yaitu seperti latar belakang keluarga, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, keberlawananan, informasi yang didapat, hal-hal yang baru familiar ataupun ketidakasingan suatu objek.

Teori pandangan seseorang dalam konteks penelitian, akan digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang pandangan seseorang terhadap sesuatu dalam kehidupan sehari-harinya. Pandangan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti latar belakang (keluarga pendidikan, dsb.), pengalaman, dan nilai-nilai yang dimiliki. Berbagai faktor di atas akan mempengaruhi pandangan seseorang.

³ Sarwono S. W., *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika)

⁴ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 154.

2. Nyai Khairiyah Hasyim Asy'ari

Nyai Khairiyah lahir di lingkungan Pesantren Tebuireng pada 1326 H/1908 M. Ia merupakan anak kedua dari pasangan Kyai Hasyim Asy'ari dan Nyai Nafiqoh. Dari kedua orang tuanya, nasab Nyai Khairiyah bersambung dengan orang yang mulia. Dari jalur ayahnya, nasabnya bersambung dengan Sayyid Abdurrahman atau yang dikenal lebih dikenal dengan Sayyid Sambu Lasem. Secara berurutan nasabnya adalah Khairiyah binti Hasyim Ibn Halimah binti Layyinah binti Shihhah (Abdussalam) Ibn Abdul Jabar Ibn Ahmad Ibn Pangeran Sambu (Sayyid Abdurrahman) Ibn Pangeran Benowo Ibn Jaka Tingkir Ibn Lembu Peteng.⁵

Nasab dari jalur ibunya adalah Khoiriyah binti Nafiqoh binti Nyai Ilyas Ibn Mustarom Ibn Maklum Ibn Muhammad Sentori Ibn Basyariyah Ibn Nala Jaya Ibn Abdul Alim Ibnu Raden Panji Darna Santana Ibn Paduraksa Ibnu Peringgalia Ibn Pangeran Kajuruan Ibn Panembahan Senopati (pendiri Kesultanan Mataram).⁶

Madrasah Kuttatul Banat merupakan salah satu bukti atas prestasi ulama Nusantara dalam hal ini Nyai Khairiyah Hasyim dalam kancah dunia islam. Melalui madrasah ini, penduduk Arab Saudi yang asalnya tabu dengan pendidikan yang diperuntukan bagi kaum Hawa, menjadi semakin terbuka wawasannya. Sebelum Nyai Khairiyah Hasyim, di

⁵ Amirul Ulum, *Nyai Khairiyah Hasyim Asy'ari Pendiri Madrasah Kuttatul Banat di Haramain*, (Yogyakarta : CV. Global Press, 2019)

⁶Amirul Ulum, *Ibid*, hlm. 144

Haramain memang sudah ada pendidikan untuk Kaum Hawa, namun tidak terstruktur sedemikian rapinya sebagaimana yang dipelopori oleh beliau.

3. Kitab Uqud Al Lujain

Kitab Uqud Al Lujayn adalah salah satu kitab yang cukup terkenal di Indonesia khususnya di kalangan pondok pesantren pesantren. Kitab ini dipelajari serta dijadikan rujukan oleh kebanyakan mereka. Kitab ini sedikit-banyak ikut memberikan pengaruh bagi kehidupan kaum muslimin baik dalam kehidupan masyarakat maupun berumah tangga khususnya dalam hal relasi suami istri.

Kitab ini merupakan karangan Syekh Nawawi Al Bantani beliau adalah seorang tokoh yang berpengaruh dalam penyebaran ilmu agama Islam di Indonesia baik dalam bidang fiqih maupun aqidah. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya murid beliau yang menjadi pimpinan pondok pesantren yang terkenal di Indonesia seperti KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Kholil Bangkalan.

Syekh Nawawi Al- Bantani merupakan salah satu Ulama Indonesia yang muncul pada abad 17-19 Masehi. Syekh Nawawi Al- Bantani memiliki nama lengkap Abu Abdul Mu'thi Muhammad Nawawi bin Umar bin Arabi atau dikenal dengan nama Syekh Nawawi Al- Bantani, beliau lahir di Serang Banten tepatnya di desa Tanara. Beliau lahir pada tahun 1230 H/1813 M dari pasangan suami istri Umar dan Zubaidah, ayahnya merupakan seorang penghulu yang disegani. Keluarga Imam Nawawi

merupakan keluarga yang religius, terlahir dalam lingkungan yang menjadi pusat kesultanan Islam di Banten.⁷

Syekh Nawawi merupakan keturunan ke-12 Maulana Syarif Hidayatullah atau yang kita kenal dengan Sunan Gunung Djati melalui garis keturunan Maulana Hasanudin atau Sultan Banten, nasabnya menyambung hingga pada Nabi Muhammad SAW melalui Imam Ja'far Shodiq, Imam Muhammad al- Baqir, Imam Ali Zainal Abidin, Sayyidina Husen, Fatimah Az- Zahara.⁸

Karya-karya Syekh Nawawi dalam gagasan pemikiran pembaharuannya berangkat dari Mesir. Beliau banyak menulis karya diberbagai bidang ; yakni tafsir, tauhid, fiqh, tasawuf, sejarah nabi, bahasa dan retorika. Beberapa tulisannya syekh Nawawi mengakui dirinya sebagai penganut teologi Asy'ari. Selajalan dengan prinsip pola pikir yang dibangunnya, Syekh Nawawi mengikuti aliran teologi Imam Abu Hasan al-Asyari dan Imam Abu Manshur al-Maturidi.⁹

Karya-karya syekh Nawawi banyak digemari di Mesir, beliau pernah diundang untuk mengisi kajian Ilmiah di Al-azhar, karya-karya beliau di Indonesia tersebar karena pengaruh murid-murid beliau yang termasuk tokoh-trokoh nasional, diantaranya yaitu; KH. Hasyim Asyari (Pendiri

⁷ Suwarjin, *Biografi Intelektual Syekh Nawawi Al-Bantani*, (Bengkulu : *Ejournal Iain Bengkulu* (Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurnal tsaqofah dan Tarikh vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2017), hlm. 1

⁸ Sudirman Teba, *Mengenalkan Wajah Islam yang Ramah*, (Banten : Pustaka Irvan, cetakan ke 1, 2007), hlm. 156

⁹ Maruf Amin, *Pemikiran Syeikh an-Nawawi*, (Jurnal Pesantren, No.1, Vol. VI, 1989, hlm. 97

NU), KH. Ahmad Dahlan (Pendiri Muhammadiyah), KH. Kholil Bangkalan Madura, dan KH. Tubagus Muhammad Asnawi.¹⁰

Kitab *Uqud Al Lujjayn* merupakan salah satu karya Syaikh Nawawi yang berarti ikatan dua gelombang, ada juga yang menyebut ikatan dua perak. Kedua kemungkinan makna itu boleh jadi memang dipertimbangkan oleh Imam Nawawi (Muhammad Ibnu Umar al-Banteny al-Jawy, 1230/1813-1316/1898) saat membuatnya sebagai nama kitabnya yang mengupas soal hak dan tanggung jawab suami-istri.¹¹

Kitab yang selesai ditulis tahun 1294 H ini, memang cukup populer di kalangan pesantren. Namun kitab tersebut tidak termasuk kitab *muqarrar* (referensi wajib). Umumnya kitab ini hanya dikaji dalam acara *Pesantren Kilat* pada bulan Ramadhan. Seperti dimaklumi pengajian Ramadhan pada dasarnya lebih merupakan pengajian untuk bil-Barakah.¹²

4. Perspektif Tarbiyatul Aqli Wal Qolbi

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga

¹⁰ Kafabi Mahrus, *Ulama Besar Indonesia biografi dan Karyanya* (Kendal: pondok Pesantren Al-Itqo, 2007), hlm. 4-5

¹¹ Forum Kajian Kitab Kuning (FK3), *Wajah Baru Relasi Suami Istri : Telaah Kitab Uqud Al Lujayn*, (Yogyakarta : LkiS, 2001)

¹² Arif Riza Azizi, *Analisis Gender Pemahaman Konsep Istri Sholihah Putri Ponpes Darisulaimaniyyah Kamulan, Trenggalek*, *Martabat : Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 3 No. 2 Desember 2019

sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat atau biasa dikenal *long life education* dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.¹³

Pendidikan secara historis-operasional telah dilaksanakan sejak terciptanya manusia pertama di bumi ini yaitu sejak Nabi Adam, dalam Al Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat Adam berdialog dengan Tuhan. Dialog tersebut muncul karena adanya motivasi dalam diri Adam untuk menggapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Dialog tersebut didasarkan pada motivasi individu yang ingin selalu berkembang sesuai dengan kondisi dan konteks lingkungannya.¹⁴

Proses *tarbiyah* (pendidikan) dalam konsep Islam mempunyai tujuan untuk melahirkan suatu generasi baru dengan segala ciri-cirinya yang unggul dan beradab. Penciptaan generasi ini dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan yang sepenuhnya dan seutuhnya kepada Allah SWT melalui proses tarbiyah.

Islam menghendaki program pendidikan yang menyeluruh, baik menyangkut aspek duniawi maupun ukhrowi. Dengan kata lain, pendidikan menyangkut aspek-aspek rohani, intelektual dan jasmani. Maka hal ini, proses pendidikan sangat didukung banyak aspek, terutama guru atau pendidik, orang tua, dan juga lingkungan.¹⁵

¹³ Moh. Roqih, *Ibid*, hlm. 27

¹⁴ Moh. Roqib, *ibid*, hlm. 14

¹⁵ Jenuri, *Tantangan Dan Strategi Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Siswa Dan Sekolah Berkualitas*, (Jurnal : *Eduhumaniora* 5 (1), 240882, 2013)

Tarbiyatul Aqli wal Qolbi merupakan satu dari kesatuan untuk mendidik jiwa manusia yang secara rohaniyah dan aqliyah yang tidak dapat dipisahkan. Tarbiyah aqliyah atau sering dikenal dengan istilah pendidikan rasional (pendidikan pertanyaan kecerdasan) merupakan pendidikan yang mengedapankan kecerdasan akal. Tujuan yang diinginkan dalam pendidikan ini adalah bagaimana mendorong seseorang agar dapat berfikir secara logis terhadap apa yang dilihat dan diindra oleh mereka.

Input, proses, dan output pendidikan yang diorientasikan pada rasio (*intelligence oriented*), yakni bagaimana seseorang dapat membuat analisis, penalaran, dan bahkan sintesis untuk menjustifikasi suatu masalah. Misalnya melatih indra untuk membedakan hal yang di amati, mengamati terhadap hakikat apa yang di amati, memberikan bukti terhadap apa yang mereka simpulkan.

Tarbiyatul Qolbi (Pendidikan Hati) dalam hal ini diartikan sebagai konsistensi seseorang bagaimana memegang nilai kebaikan dalam situasi dan kondisi apapun dia berada seperti; kejujuran, keikhlasan, mengalah, senang bekerja dan berkarya, kebersihan, keberanian dalam membela yang benar, bersandar pada diri sendiri (tidak bersandar pada orang lain), dan begitu juga bagaimana tata cara hidup berbangsa dan bernegara.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terkait penelitian tentang Pandangan Nyai Khairiyah Hasyim Asy'ari Terhadap Kitab *Uqud al*

Lujjayn Perspektif *Tarbiyatul Aqli wa Qolbi*, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang tertuang dalam karya ilmiah sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian yang ditulis oleh Nailu Rokhmatika yang berjudul Konsep Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Kitab *Uqud Al Lujjayn* dan Relevansinya terhadap Konseling Keluarga berbasis Gender. Skripsi berisi tentang konsep hak dan kewajiban suami istri menurut Syaikh Nawawi Al Bantani dalam Kitab *Uqud Al Lujjayn* serta mengenai konseling keluarga berbasis gender atau dikenal dengan istilah GAC (*Gender Aware Counseling*).

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nailu Rokhmatika dengan penelitian ini ialah membahas tentang deskripsi kitab *Uqud Al Lujjayn*.

2. Hasil Penelitian yang ditulis oleh Arif Riza Azizi tentang Analisis Gender Pemahaman Konsep Istri Sholihah Santri Putri Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Kamulan, dalam ulasan ini penulis mengungkapkan bahwa dalam literatur pesantren di Indonesia, banyak kitab yang membahas secara khusus tentang istri salihah cenderung memosisikan perempuan tidak setara dengan laki-laki. Misalnya kitab *Uqud al lujjayn* yang mendapat kritikan tajam oleh ulama Nusantara seperti Gus Dur, Gus Mus, dan Forum Kajian Kitab Kuning. Kritik tersebut memang seharusnya muncul karena tradisi penafsiran Al-Qur'an dan literatur-literatur Islam cenderung bias gender.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Arif Riza Azizi dengan penelitian ini ialah membahas tentang relasi pandangan terhadap isi kitab *Uqud Al Lujain* yang mendapat kritik dari ulama nusantara yang dinilai cenderung bias gender.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Khotibul Umam tentang Pro Kontra Kitab *Uqud Al Lujjayn* Karya Syaikh Nawawi Al Bantani menurut Forum Kajian Kitab Kuning (FK3) dan Forum Kajian Islam Tradisional (FKIT), dalam ulasan ini penulis menyebutkan adanya pro kontra dari kalangan intelektual muslim dengan adanya pengkajian dan telaah atas kitab tersebut oleh tim Forum Kajian Kitab Kuning (FK3) dalam bukunya “Wajah Baru Relasi Suami-Istri Telaah Kitab Uqud al-Lujjayn”.

Beberapa kalangan pesantren di kabupaten pasuruan yang tergabung dalam tim Forum Kajian Islam Tradisional (FKIT) menunjukkan pembelaannya atas kitab *Uqud Al-Lujjayn* dengan menerbitkan buku yang berjudul “Mengungkap Kebatilan Dan Kebohongan Sekte FK3 dalam buku Wajah Baru Relasi Suami-Istri Telaah Kitab *Uqud al-Lujjayn*”. Dengan adanya pro kontra tersebut, maka penulis ingin mengetahui pandangan dari dua sudut pandang tersebut.

Penelitian yang dilakukan M. Nur Khotibul Umam membahas Pro Kontra kitab *Uqud Al Lujjayn* yang dibahas dalam Forum Kajian Kitab Kuning. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan hasil Pro dan Kontra Kitab *Uqud Al Lujjayn* menurut forum kajian kitab Kuning. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Khotibul Umam

dengan penelitian ini adalah membahas mengenai pro dan kontra terhadap Kitab *Uqud Al Lujjayn* menurut Forum Kajian Kitab Kuning.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatah tentang Mendambakan Paradigma Kesetaraan dalam Pernikahan (Telaah Kritis terhadap Kitab *Uqud al-Lujjayn*) ulasan ini penulis mengungkapkan berdasarkan kajian yang sederhana terhadap kitab *Uqud al-Lujjayn*, dapat diketahui bahwa dalam kitab *Uqud al-Lujjayn* terdapat berbagai teks yang mengedepankan superioritas laki-laki dalam hubungan suami istri. Hal ini banyak diwarnai oleh setting sosial budaya pada saat itu, disamping rujukan hadis-hadis yang tidak semuanya shahih dan hasan, tetapi ada yang dhaif.

Persamaan antara penelitian yang ditulis Ahmad Fatah dengan penelitian ini ialah membahas mengenai kesetaraan dalam pernikahan yang di bagun oleh sepasang suami (laki-laki) dan istri (perempuan) dalam Telaah Kritis terhadap Kitab *Uqud al-Lujjayn*.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan terhadap Pandangan Nyai Khairiyah Hasyim Asy'ari Terhadap Kitab *Uqud Al Lujain* Perspektif *Tarbiyatul Aqli wa Qolbi* dalam buku berjudul Nyai Khairiyah Hasyim Asy'ari Pendiri Madrasah Kuttatul Banat di Haramain karya Amirul Ulum.

